

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN KEMAMPUAN BERPIKIR KAUSALITAS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA

Auliani^{1,*}, Ofianto¹, Aisiah¹

¹Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

^{*}auliani49@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the unavailability of test questions that can measure the ability to think the causality of learners in understanding the material of learning history. The objective of this research is to develop a valid and reliable test instrument to measure students' sense of causality by following the development step of the ADDIE model. The subject of the validator consists of one historical material expert and one evaluation expert, as well as one subject history teacher from SMA 1 Kubung and one from SMA 1 Bukit Sundi. The subjects of the practicality test of learners amounted to 258 students. The data collection instrument consists of an objective analysis tool of relationships between things and validated validity descriptions and a questionnaire. Data analysis techniques from questionnaires using averages to see the feasibility of products and data test results of the instrument analyzed by the quest program to see the quality of the item. The test results of test instruments according to the assessment of experts in terms of material, language and construction obtained value of 4.77 with very decent category, Validity of the instrument from the validator questionnaire pertained validly. Reliability value 0.77 with a high category. Research findings prove that the test instrument developed able to measure the ability to think the causality of learners.

Keywords: *Instrument Test, Objective Matter, Limited Description, Causality*

PENDAHULUAN

Secara umum, penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik (Djemari, 2012). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi

informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Ofianto & Basri, 2015).

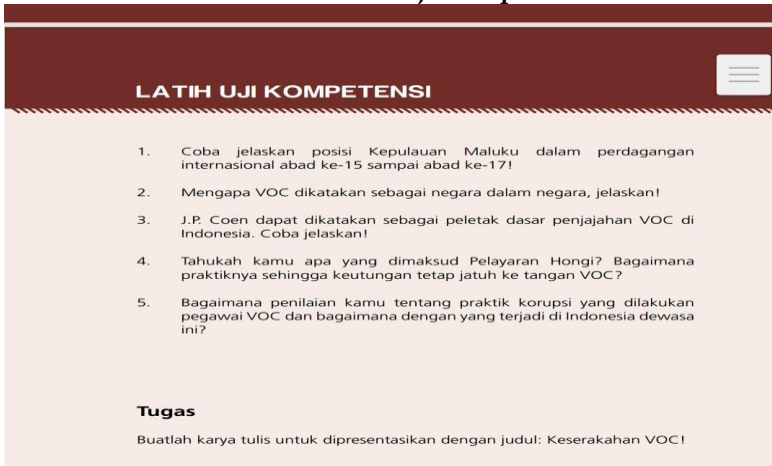
Standar Penilaian Pendidikan diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 untuk Satuan Pendidikan Menengah, berisi ketentuan tentang mekanisme, prosedur penilaian, instrumen penilaian serta bentuk penilaian. Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian dalam pembelajaran sejarah bertujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran sejarah dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir yang dimaksud, salah satunya adalah kemampuan berpikir kausalitas. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran sejarah untuk melihat peristiwa sejarah secara utuh (Suryadi, 2016; Zed, 2018). Kuntowijoyo (2005) menjelaskan bahwa sejarah itu pada dasarnya ialah ilmu diakronis, yang memanjang dalam waktu dan ruang terbatas. Dalam kajian diakronis, sejarah menjelaskan suatu peristiwa secara sistematis, dan menjelaskan secara faktual derajat kausalitas dari suatu peristiwa. Ini berkaitan dengan hukum sebab-akibat, bahwa ada suatu peristiwa pasti ada penyebabnya.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Seixas (2006) adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis, membagi keterampilan berpikir historis kedalam enam jenis yaitu: a) Keterampilan membangun arti sejarah; b) Keterampilan menggunakan sumber primer dan bukti sejarah; c) Keterampilan mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan; d) Keterampilan menganalisis sebab dan akibat; e) Keterampilan mengambil informasi; f) Keterampilan memahami dimensi etika dan interpretasi sejarah. Keterampilan menganalisis sebab dan akibat merupakan salah satu kemampuan terkait dengan pentingnya cara berpikir kausalitas dalam memahami peristiwa sejarah, maka peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kausalitas sebagai salah satu bagian dari keterampilan berpikir sejarah. Namun kenyataannya, tidak semua soal dapat mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Masih banyak peserta didik yang tidak menyadari kompleksitas hubungan-hubungan kausal dan masih sulit menerima kemungkinan interpretasi jika terjadi kontradiksi dalam penjelasan kausal. Peserta didik tidak mengerti bagaimana suatu peristiwa sejarah terjadi dan apa akibat yang ditimbulkannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa

dengan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir kausalitas di dalam pembelajaran sejarah, sehingga mereka belum mampu menganalisis hubungan kausal suatu peristiwa sejarah. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 1.
Halaman Latih Uji Kompetensi



Berdasarkan pengamatan penelitian belum bervariasinya soal yang diberikan guru mata pelajaran di SMA I Bukit Sundi. Maka dari itu perlu pengembangan variasi soal dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan instrumen tes yang terdiri dari soal objektif dan soal uraian terbatas dalam pembelajaran sejarah agar dapat melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut juga *Research and Development* atau *R&D* (Sugiyono, 2008). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen soal untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah pada materi “Strategi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Eropa” untuk SMA kelas XI IPS.

Instrumen pengumpul data menggunakan angket. Angket validasi yang dibuat untuk menilai materi, konstruksi soal dan bahasa. Sedangkan angket uji praktikalitas yang diberikan kepada guru sebagai pihak yang

pemakai instrumen, berguna untuk melihat kepraktisan instrumen tes yang dikembangkan. Angket yang diberikan kepada peserta didik juga berguna untuk melihat kepraktisan dari instrumen yang dikembangkan. Angket yang diberikan kepada dosen, guru dan peserta didik dikemas dalam bentuk skala Likert (interval 1-5). Angket uji praktikalitas gunanya untuk melihat keefektifan dan kepraktisan dari instrumen tes yang dikembangkan. Angket uji praktikalitas ini diisi oleh dosen ahli, guru dan peserta didik.

Teknik analisis dari hasil angket uji praktikalitas untuk melihat keefektifan dan kepraktisan dari instrument tes yang dikembangkan dilakukan, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif (Arikunto, 2007). Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh validator. Analisis data kualitatif diperoleh dari tanggapan, kritik, dan saran dari validator dan guru. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tanggapan, kritik, dan saran dari validator serta guru yang bersifat membangun dianggap sebagai bahan perbaikan pada tahap revisi instrumen soal pengukuran kemampuan berpikir kausalitas yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif terdiri dari angket untuk menghitung rerata skor penilaian yang berasal dari data angket subjek validator baik itu dari pakar, guru dan peserta didik dan data dari hasil jawaban instrumen peserta didik yang sudah diperiksa melalui program komputer, yaitu program quest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analysis*)

Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam tahap analisis. Pada tahap pertama ini, analisis dilakukan berdasarkan kajian pustaka dan mengidentifikasi permasalahan di lapangan tentang instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas pada mata pelajaran sejarah.

Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan rangkaian wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan wawancara merupakan langkah awal untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami guru dalam pembelajaran sejarah, dari hasil wawancara diketahui memang instrumen tes yang dipakai selama proses pembelajaran maupun evaluasi belum mampu untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Tahap Perancangan (*Desain*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dimulai dengan merumuskan indikator instrumen tes untuk kemampuan berpikir kausalitas dari beberapa ahli, kisi-kisi instrumen tes, soal objektif menganalisis hubungan antar hal serta soal uraian terbatas, pedoman penskoran soal objektif, rubrik uraian terbatas dan lembar validasi. Instrumen tes yang dirancang terdiri dari dua jenis soal, yaitu 7 butir soal objektif analisis hubungan antar hal dan 7 butir soal uraian terbatas. Jumlah butir soal seluruhnya sebanyak 14 butir yang disesuaikan dengan rumusan indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

Instrumen tes yang dihasilkan didasarkan pada pengembangan dari kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kausalitas

IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal		Jumlah Soal
			Objektif	Uraian terbatas	
3.2.1 Menganalisis berbagai kebijakan pemerintahan kolonial yang memicu perlawanan lokal	Menganalisis penyebab utama dan penyebab khusus dari suatu peristiwa sejarah	C4	1	8	2
3.2.2 Menjelaskan perlawanan terhadap kolonialisme sebelum lahirnya kesadaran nasional	Menganalisis akibat dari suatu peristiwa sejarah Menggambarkan seberapa besar dampak atau akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa sejarah	C4	2	9	2
3.2.3 Mendeskripsikan pengaruh kolonialisme terhadap kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Menganalisis peran beberapa tokoh dalam memengaruhi peristiwa sejarah Menganalisis pengaruh ide-ide	C4	4	11	2
			5	12	2

tokoh terhadap suatu peristiwa sejarah				
Menganalisis akibat jangka pendek dari sebuah peristiwa sejarah	C4	6	13	2
Menganalisis akibat jangka panjang dari sebuah peristiwa sejarah	C4	7	14	2
Total				14

Bentuk instrumen yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik sebelum divalidasi oleh ahli materi belajar sejarah dan ahli evaluasi, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Bentuk awal Instrumen Tes kemampuan Berpikir Kausalitas

No.	Soal Objektif	Soal Uraian Terbatas
1.	Samudera Pasai terletak di posisi strategis di Selat Malaka. SEBAB Perekonomian Samudera Pasai semakin pesat dan menjadi incaran bagi kerajaan sekitarnya	Samudera Pasai terletak di jalur yang strategis, sehingga berfungsi sebagai jalur perdagangan penghubung antara dunia Barat dan Timur. Fungsi lain dari Bandar Perdagangan Samudera Pasai ialah? (Anda tuliskan lebih dari dua jawaban)!
2.	Iskandar Muda (1602-1635) menjadi raja terbesar kerajaan ini. SEBAB Keahliannya memimpin negeri membuat rakyat Aceh makmur sejahtera.	Perekonomian Samudera Pasai yang semakin pesat menjadi incaran bagi kerajaan sekitarnya, sehingga pada akhirnya dikuasai oleh Malaka. Sebutkan sebab-sebab lain dari kemunduran kerajaan ini (Anda tuliskan lebih dari dua)!
3.	Kehidupan sosial masyarakat kerajaan samudera Pasai diatur menurut Hukum-hukum Islam SEBAB Samudera Pasai mendapat julukan <i>Daerah Serambi Mekah</i>	Salah satu kebijakan ekonomi pemerintahan Iskandar Muda ialah regulasi beras yang memastikan agar kebutuhan barang dagang pokok dapat terus diproduksi. Hal ini efektif membuat Aceh sebagai daerah dengan lumbung padi terkemuka. Bagaimana

4. Samudera Pasai sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara di bawah kekuasaan Sultan Malikul Saleh (1285-1297).
SEBAB
Rombongan Syekh Ismail al-Zarfy dari Mekkah menyebutkan Samudra Pasai memiliki berbagai lembaga kenegaraan yang teratur serta armada yang kuat.
5. Hamzah Fansuri merupakan sosok sufi yang banyak mempunyai pengikut pada masa pemerintahan Iskandar Muda.
SEBAB
Puisi-puisi sufi Hamzah Fansuri memiliki kandungan spiritual yang tinggi sehingga ia termasuk dalam penyair terbesar Nusantara semasa Iskandar Muda.
6. Kerajaan Samudera Pasai mengalami kemunduran
SEBAB
Perekonomian Samudera Pasai semakin pesat sehingga menjadi incaran bagi kerajaan sekitarnya, sehingga bandar perdagangan Samudera Passai dikuasai oleh Malaka
7. Sistem Kehidupan sosial budaya masa kerajaan Samudera Pasai
SEBAB
Masyarakat Aceh sangat kental dengan hukum-hukum Islam sehingga dijuluki *Daerah Serambi Mekah*
- dampak kebijakan ekonomi yang dijalankan ini bagi Aceh (Anda tuliskan lebih dari dua)!
- Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda rakyat Aceh sangat makmur yang terlihat pada meningkatnya pembangunan infrastruktur Aceh Darussalam. Sebutkan peran lain Sultan Iskandar Muda selama memerintah? (Anda tuliskan lebih dari tiga jawaban)!
- Di masa Iskandar Muda, banyak hal-hal populis yang mendapat perhatian serius pihak kerajaan. Pernah ada beberapa kebijakan unik yang berlaku di masa ini. Sebutkan apa saja kebijakan tersebut (Anda tuliskan yang diketahui)!
- Runtuh kerajaan Aceh disebabkan karena tidak ada pengganti sultan setelah Sultan Iskandar Muda wafat, Sebutkan penyebab lain keruntuhan kerajaan Aceh (Anda tuliskan lebih dari dua jawaban)!
- Sistem kehidupan budaya yang masih terlihat pada masa sekarang ini di Aceh, antara lain (Anda sebutkan lebih dari dua)!
-

Tabel 3.
Rubrik Penilaian Instrumen Tes Objektif

No Soal	Skala Penskoran Soal Objektif
1	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
2	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
3	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
4	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
5	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
6	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
7	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor1 → kategori 2 = Jika siswa mampu menjawab benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal

Tabel 4.
Pedoman Penskoran Instrumen Tes Uraian Terbatas

No Soal	Skala Penskoran Soal Uraian Terbatas
1	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu hubungan sebab akibat dan danbenar Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua hubungan sebab akibat dan benar Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
2	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu penyebab kemunduran Samudera Pasai Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua penyebab kemunduran Samudera Pasai Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
3	Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah

- Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu kebijakan ekonomi Iskandar Muda
- Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua kebijakan ekonomi Iskandar Muda
- Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
- 4 Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah
- Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu peran Iskandar Muda ketika memerintah Samudera Pasai
- Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua peran Iskandar Muda ketika memerintah Samudera Pasai
- Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
- 5 Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah
- Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu gagasan tentang kebijakan yang unik selama pemerintahan Iskandar Muda
- Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua gagasan tentang kebijakan yang unik selama pemerintahan Iskandar Muda
- Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
- 6 Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah
- Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu penyebab runtuhnya kerajaan Aceh
- Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan duapenyebab runtuhnya kerajaan Aceh
- Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
- 7 Skor 0 → kategori 1 = Jika siswa menjawab salah
- Skor 1 → kategori 2 = Jika siswa mengemukakan satu budaya kerajaan Aceh yang masih bertahan sampai saat ini
- Skor 2 → kategori 3 = Jika siswa mengemukakan dua budaya kerajaan Aceh yang masih bertahan sampai saat ini
- Skor 9 = Jika siswa tidak mengerjakan soal
-

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap *development* ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas yang sudah divalidasi oleh ahli atau pakar. Tahap pengembangan meliputi validasi produk yang merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini desain instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas pada mata pelajaran sejarah SMA yang memuat materi tentang “Strategi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Eropa” untuk kelas XI IPS SMA. Uji validasi instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas yang diberikan kepada ahli meliputi materi, konstruksi dan bahasa untuk instrumen tes yang dinilai. Alternatif jawaban dan bobot skor dalam instrumen yang diberi tanda centang (✓)

oleh ahli dalam uji validasi terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dan skor, yaitu (1) sangat tidak setuju (skor 1), (2) tidak setuju (skor 2), (3) biasa saja (skor 3), dan (4) setuju (skor 4), (5) sangat setuju (skor 5).

Ahli materi dalam uji validasi instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas pada angket.

Hasil Validasi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kausalitas

Validasi dilakukan oleh dua orang pakar untuk menilai kelayakan instrumen tes yang dikembangkan. Hasil persentase rata-rata validasi instrumen tes sebesar 4,77 berarti termasuk pada kriteria “Sangat Layak”, artinya instrumen tes kemampuan berpikir kausalitas yang dikembangkan dapat digunakan untuk uji coba awal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Validasi Ahli terhadap Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kausalitas

No	Validator	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Validator 1	4.66	Sangat Layak
2	Validator 2	4.93	Sangat Layak
Persentase Rata-rata		4.77	Sangat Layak

Validasi juga dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran sejarah. Hasil respon tes dari guru yang sudah menggunakan instrumen tes mengukur kemampuan kausalitas yang dikembangkan adalah berada dikategori layak di mana memiliki nilai sekitar 3,75. Hal ini menandakan bahwa instrumen tes yang dikembangkan layak dari segi penyajian maupun penggunaannya. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Analisis Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Aspek yang di Nilai	Jumlah Responden		Rata-rata
		G1	G2	
A. Kepraktisan penggunaan Instrumen Tes Kemampuan Kausalitas				
1	Instrumen tes memudahkan guru untuk melakukan evaluasi pada tingkat berpikir lebih tinggi.	4	4	4
2	Rubrik Penilaian pada instrument tes memudahkan guru mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.	4	4	4
3	Jenis instrument tes memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan	4	3	3,5

berpikir kausalitas peserta didik.

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 4. | Instrumen tes ini dapat dijadikan sebagai jenis tes alternatif guru dalam mengevaluasi pembelajaran pada pokok bahasan S”trategi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Eropa” untuk kelas XI IPS SMA | 4 | 4 | 4 |
|----|---|---|---|---|

B. Kesesuaian Waktu

- | | | | | |
|----|--|---|---|-----|
| 5. | Materi yang diujikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia | 4 | 3 | 3,5 |
|----|--|---|---|-----|

C. Kesesuaian Materi

- | | | | | |
|----|--|---|---|-----|
| 6. | Instrumen tes memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Soal yang disajikan sesuai dengan urutan materi | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Materi yang diujikan memudahkan guru | 4 | 3 | 3.5 |

D. Bahasa

- | | | | | |
|-----|---|---|---|-----|
| 9. | Bahasa yang digunakan pada instrument tes sesuai dengan EYD | 3 | 4 | 3,5 |
| 10. | Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru. | 3 | 4 | 3,5 |

Skor yang diperoleh	38	37	37,5
Nilai Kepraktisan	3,8	3,7	3,75
Kategori	Layak	Layak	Layak

Hasil Uji Praktikalitas Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kausalitas

Uji praktikalitas secara terbatas di kelas XI IPS 2 SMA 1 Kubung dan XI IPS 2 SMA 1 Bukit Sundi. Peserta didik yang mengikuti uji terbatas berjumlah 66 orang. Uji praktikalitas bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian peserta didik yang sudah menggunakan instrumen tes yang dikembangkan ini. Angket juga diberikan pada saat melakukan uji coba secara diperluas sehingga angket uji praktikalitas seluruhnya berjumlah 258 orang dari 8 kelas di XI IPS SMA 1 Kubung dan XI IPS SMA 1 Bukit Sundi. Adapun hasil penilaian peserta didik terhadap instrumen tes yang dikembangkan berada pada kategori sangat efektif yaitu dengan nilai keefektifan 4,6. Ini menandakan bahwa instrumen tes yang dikembangkan telah memiliki keefektifan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.
Jawaban Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik

Item	Butir Penilaian										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
$\sum X_{=258}$	1.148	1.211	1.159	1.189	1.189	1.228	1.220	1.201	1.209	1.207	$\sum x_{total=}$
Rata-rata	4,44	4,69	4,49	4,60	4,60	4,75	4,75	4,65	4,68	4,67	12,032
	4,1										r = 46,6

Instrumen tes yang baik itu apabila dapat mengukur keterampilan yang ingin diukur dan dilatih. Butir soal yang dikembangkan harus memenuhi beberapa indikator di antaranya, tingkat reliabilitas butir soal, validitas, daya beda, fungsi distraktor dan hasil validitas instrumen oleh subjek validator. Hasil dari uji coba instrumen tes sudah memenuhi indikator-indikator penilaian butir-butir soal yang dikembangkan, sehingga dari hasil inilah dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tes yang dikembangkan dapat mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan ini telah menghasilkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Instrumen tes dikembangkan melalui 3 tahap, yaitu tahap *analyze* (penganalisisan), tahap *design* (perancangan), dan tahap *development* (pengembangan). Kualitas instrumen tes yang dikembangkan sudah mencapai kategori layak dan praktis karena dapat mengukur kemampuan berpikir kausalitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Ofianto, O., & Basri, W. (2015). Model Penilaian Kemampuan Berpikir Historis (Historical Thinking) dengan Model RASCH. *Tingkap*, 9(1), 67–82. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/5155>

/4049

- Seixas, P. (2006). Benchmarks of Historical Thinking: A Framework for Assessment in Canada. In *Centre for The Study of Historical Consciousness Ubc* (pp. 1–12). Centre for The Study of Historical Consciousness Ubc.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2016). *Berpikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan Waktu Dalam Sejarah* (Makalah). Jakarta.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60.
<https://doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>